

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini mendorong dunia pendidikan menjadi bagian investasi penting yang menentukan masa depan suatu bangsa. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia agar tetap mempunyai daya saing di dunia internasional. Peningkatan kualitas SDM sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Tercapainya kualitas pendidikan yang baik dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di kelas. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang dominan, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Proses pembelajaran yang didominasi guru sering disebut sebagai pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran konvensional mendasarkan diri pada paradigma instruktivisme yang berpusat pada guru, sehingga populer dengan sebutan kegiatan belajar mengajar (guru mengajar, siswa belajar).

Tuntutan terhadap pelayanan pembelajaran yang ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong terjadinya

pergeseran konsep pembelajaran. Model mengajar bergeser ke arah model belajar. Asumsi pergeseran tersebut bertolak dari peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan dirinya dengan memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru di sekolah bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, akan tetapi bagian integral dalam sistem pembelajaran. Azizudin (2009:2) menyatakan bahwa “strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran”. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Proses pembelajaran di kelas banyak menemui permasalahan baik yang bersumber dari guru maupun dari siswa. Permasalahan yang datang dari guru antara lain adalah suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian. Sementara itu, cara guru berhubungan dengan siswa juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang suka marah, mengejek, jarang

tersenyum, atau kurang adil dapat membuat siswa menjadi takut dan tidak senang, sehingga dapat bermuara pada menurunnya konsentrasi belajar. Permasalahan yang datang dari siswa antara lain adalah kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, masalah keaktifan dan kurangnya konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis tanggal 22 September 2012 dengan salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Ibu Hartini, S.Pd terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar. Hasil wawancara menunjukkan dari 25 siswa yang konsentrasi dalam proses pembelajaran sebanyak 39,33% siswa, ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru secara spontan, sedangkan 60,67% siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Kurangnya konsentrasi ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengantuk atau melamun dan gaduh dalam proses pembelajaran, sehingga banyak pertanyaan yang diajukan guru tidak mampu dijawab oleh siswa dengan tepat. Solusi yang pernah dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang berkaitan konsentrasi siswa kelas IV dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, serta dengan teguran-teguran dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode ini ternyata masih belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Widayati (2010) menyatakan bahwa “Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran”. Strategi pembelajaran *Examples non Examples* dapat menarik perhatian siswa secara penuh. Penggunaan gambar sebagai media utama dalam strategi ini akan dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih konsentrasi belajar.

Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Belajar melalui Penerapan Strategi *Examples non Examples* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Sebelum melakukan penelitian harus mengetahui lebih dahulu permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Apakah Penerapan Strategi *Examples non Examples* dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada

Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja dengan terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan konsentrasi belajar melalui penerapan strategi *Examples non Examples* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Examples non Examples*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi siswa untuk mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi, melatih keberanian dan rasa percaya diri, meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Manfaat bagi guru untuk menambah wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
- c. Manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi dan mutu sekolah.